

## **BAB II**

### **MEDIA *THE RAINBOW MAPS* PADA MATERI BENTUK-BENTUK KEANEKARAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA SETEMPAT**

#### **A. Hakikat Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **1. Pengertian Pendidikan IPS**

Dalam kajian mengenai hakikat pendidikan dan IPS memiliki dua kata yang perlu di definisikan. Pertama pendidikan menurut Dewey (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 1991, hlm. 68) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Kedua adalah IPS, menurut Barr, Barth, dan Shermis (dalam Sapriya, Dkk. 2007, hlm. 12) IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang bersisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi. Secara konsep dari pernyataan diatas ilmu pendidikan sosial merupakan salah satu disiplin ilmu yang di dalamnya mengkaji berbagai aktivitas manusia dan hubungan/interaksi bersama lingkungannya. Sedangkan pendidikan IPS menurut Supriatna, dkk. (2009, hlm. 4) "Pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya.

Pendidikan IPS memiliki karakter sebagai berikut, Menurut Somatri (dalam Supriatna, dkk. 2009, hlm. 5) menyatakan:

Disebut *synthetic diciplines* karena pendidikan IPS hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun yang sering disebut dengan ipoleksosbudhankam akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah ilmu sosial yang bersisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi yang didalamnya terkandung berbagai aktivitas manusia. Yang dampak positifnya terhadap siswa dapat bersosialisasi dalam masyarakat sosial.

## 2. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. (Susanto, 2014, hlm. 10)

Adapun tujuan pelajaran pendidikan IPS menurut Supriatna (2009, hlm. 21) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari kedua tujuan pendidikan IPS di atas dapat disimpulkan bahwa intinya peserta didik diarahkan pada proses pengembangan pada masalah sosial di lingkungan masyarakat. Peserta didik ditekankan untuk mempunyai sikap yang positif terhadap masalah yang dihadapinya sendiri atau masalah yang terjadi di masyarakat.

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan yang membatasi cakupan suatu hal. Ruang lingkup dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sendiri oleh Supriatna (2007, hlm. 21) adalah.

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Begitu juga dengan apa yang dikemukakan oleh Hanifah (2009, hlm. 124) bahwa:

Ruang lingkup Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah. Terutama gejala masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid-murid SD dengan menggunakan metode dan pendekatan kesadaran anak didik terhadap gejala dan masalah kehidupan tadi terus dikembangkan dan dipertajam.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah kajian yang mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, dan ekonomi pemerintahan, serta kehidupan bermasyarakat yang meliputi aspek manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan. Ruang lingkup pendidikan IPS yang dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah.

## **B. Hakikat Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengatur. (Sudin, 2009, hlm. 2) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media menjadi alat untuk mengkomunikasi pesan kepada penerima pesan. Dalam pembelajaran pengantar pesan adalah guru dan yang menjadi penerima pesan adalah siswa. Pesan tersebut disampaikan melalui perantara yang sering kita sebut sebagai media.

Agar proses komunikasi ini berjalan dengan lancar, maka digunakanlah media pembelajaran. Rumpaka (dalam Susanto, 2014, hlm. 313) mengartikan media sebagai setiap bentuk peralatan yang biasanya dipakai untuk memindahkan informasi antara orang-orang. Adapun Rohani (dalam Susanto, 2014, hlm. 313) menjelaskan media sebagai sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana dalam poses belajar mengajar.

Menurut Sadiman, dkk. (2006, hlm. 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu media pembelajaran juga merupakan alat pengantar pesan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang sebagai penerima pesan agar lebih mudah memahami dan mengerti.

## **2. Kegunaan Media**

Kegunaan media pembelajaran menurut Susanto (2014, hlm. 326) secara umum media mempunyai kegunaan yang cukup strategis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) (dalam Susanto, 2014, hlm. 326), meliputi:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif.

Dari kegunaan masing-masing media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa harus diperhatikan oleh guru, media mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Agar tercapainya situasi di dalam kelas dapat berbabur dengan peserta didik.

### 3. Media *The Rainbow Maps*

Media Menurut Sadiman, dkk. (2006, hlm. 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

*The rainbow maps* adalah media pembelajaran berupa peta pelangi, khususnya di Pulau Jawa. Media ini terbuat dari kertas karton, didalamnya digambar peta menggunakan spidol dan kertas berwarna, pada setiap Provinsi khususnya di Pulau Jawa diberi warna yang berbeda. Kemudian cara penggunaannya, media tersebut ditempel di papan tulis selama pembelajaran berlangsung dengan bimbingan guru. Dilakukan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, perhatian siswa, dan juga dapat membantu siswa pada saat pengerjaan LKS serta evaluasi.

### 4. Jenis Media

Media *the rainbow maps* ini termasuk dalam media jenis *visual*. Menurut Arsyad (2013, hlm. 89) “bentuk visual bisa berupa: (a) *gambar* representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram* yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antar unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka-angka.”

Media *the rainbow maps* berukuran sebesar kertas katon, didalamnya digambar peta yang diberi warna berbeda-beda pada setiap Provinsi khususnya Pulau Jawa.

### 5. Kelebihan Media

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah: a. bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; b. merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa



menggunakan proyektor transparansi; c. ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret; dan d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Sadiman, dkk (2006, hlm. 84).

Dengan mempertimbangkan pendapat diatas, maka peneliti membuatlah media *visual* berupa media *the rainbow maps* yang memberikan penjelasan yang lebih konkret supaya menarik minat atau gairah siswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang telah belajar sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hamalik (2009, hlm. 30).

Menurut Sujdana (2012, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan untuk merubah sikap, tingkah laku, dan pengetahuan. Dari yang pertama tidak mengerti menjadi mengerti setelah siswa menerima pengalaman belajar.

### **D. Keanekaragaman Suku Bangsa Dan Budaya Setempat**

#### **1. Keanekaragaman Suku Bangsa**

Bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa. Suku-suku tersebut tinggal dan menyebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Adapun menurut Asy'ari, dkk. (2007, hlm.57) “Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari suku Aceh sampai suku Asmat. Indonesia terdiri atas suku bangsa, adat istiadat, dan cara hidup yang beraneka ragam.”

Dari pendapat diatas yang menyebutkan bahwa suku bangsa adalah kaeterikatan seluruh manusia oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan di seluruh Indonesia.

## 2. Keanekaragaman Budaya

Budaya setiap suku bangsa itu disebut *budaya daerah*. Budaya daerah itulah yang merupakan sumber dari budaya nasional. Budaya daerah dapat berupa pakaian adat, tarian adat, lagu daerah, makanan khas daerah, rumah adat, dan senjata tradisional.

Sesuai dengan yang dikemukakan Asy'ari, dkk. (2007, hlm.57) “Budaya masyarakat merupakan segala tata cara kehidupan masyarakat sehari-hari. Budaya masyarakat dapat berupa cara berpakaian, cara bercocok tanam, atau cara bergaul antar anggota masyarakat. Masing-masing budaya merupakan kebiasaan luhur yang dijunjung tinggi dan dihormati pengikutnya.”

Pendapat di atas menyebutkan bahwa budaya itu tata cara kehidupan di masyarakat yang ada disekitar wilayahnya tertentu pada zaman terdahulu dan harus dilestarikan oleh para generasi muda.

### E. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media *the rainbow maps* terhadap materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan media yang sama, relevansinya menggunakan media peta, antara lain sebagai berikut :

1. Judul penelitian: Penggunaan Media Gambar Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Peta Provinsi Jawa Barat di Kelas IV SDN 6 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon.

Yang dilakukan oleh Mohammad Lukman Majid (2010).

Proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 23,5%, pada siklus I hanya mencapai 47% sedangkan pada siklus II ini mencapai 70,5%. Pada siklus III, pemahaman dan sikap belajar siswa semakin meningkat. Kenaikan aktifitas siswa pada siklus III, untuk aspek perhatian dari 70,5% pada siklus II naik menjadi 88% pada siklus III. Maka dengan menggunakan media seperti ini, mampu membuat siswa meningkatkan belajarnya. Kesamaannya dengan yang dibuat oleh peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan gambar peta.

2. Judul penelitian: Penggunaan Media *Puzzle* Peta untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Menemutunjukkan pada Peta Letak dan Nama-Nama Negara Di Asia Tenggara Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Munjul, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang.

Yang dilakukan oleh Dede Iskandar (2012).

Tindakan siswa yang tuntas hanya ada mencapai 30%, dan yang belum tuntas mencapai 70%, sebelum tindakan hanya tiga siswa yang lulus (30%) setelah dilakukannya siklus I siswa yang lulus menjadi lima orang (50%). Sedangkan dilihat dari presentase kelulusan siswa, siklus I 50%, sedangkan siklus II 70%, berarti ada peningkatan sebesar 20%. Namun masih belum memenuhi target ketuntasan hasil belajar yang telah ditentukan yaitu 80%, untuk itu perlu siklus selanjutnya. Pada siklus III perolehan nilai hasil tes belajar siswa, siswa yang tuntas mencapai delapan orang, siswa meningkat dibandingkan pada siklus II. Dan jika dilihat dari presentase keseluruhan siswa, pada siklus III ini meningkat 10% dari siklus II, yaitu dari 70% menjadi 80%. Dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan media ini, siswa kurang sedikit tertarik. Menjadikan siswa pada saat belajar kurang begitu antusias, sehingga membuat sulitnya si peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Kesamaannya dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan gambar peta.

3. Judul penelitian: Penggunaan Media Peta *Light* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menemutunjukkan Letak Kabupaten dan Kotamadya pada Materi Membaca Peta Lingkungan Setempat (Provinsi Jawa Barat) di Kelas IV SDN 2 Karang Kendal, Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon.

Yang dilakukan oleh Sulastri Ardiyastuti (2010).

Dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I hanya 32%, kemudian pada siklus II siswa mencapai batas tuntas sebanyak 100%. Mengacu pada data hasil penelitian di atas bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa. Juga untuk peneliti ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan media gambar peta.



**F. Hipotesis Tindakan**

“Jika media *the rainbow maps* digunakan pada materi bentuk-bentuk keanekaragaman suku bangsa dan budaya setempat, maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gandawesi Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang meningkat”.

